

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa memiliki identitas budaya yang eksistensinya sangat dipengaruhi oleh faktor manusia di dalamnya. Indonesia salah satu bangsa yang mempunyai identitas budaya dengan beragam keunikan dan ciri khas, identitas budaya Indonesia terdiri dari kekayaan budaya tradisional yang merupakan warisan budaya para leluhur dan juga terdapat kekayaan budaya hasil dari proses asimilasi. Pembauran unsur kebudayaan yang terjadi di Indonesia antara kebudayaan lokal dengan kebudayaan asing merupakan wujud keterbukaan dan adaptasi bangsa Indonesia terhadap pengaruh perkembangan globalisasi, sehingga menimbulkan tradisi maupun produk budaya baru.

Jika kembali melihat ke abad-abad sebelumnya, di Indonesia telah banyak mengalami proses asimilasi, salah satunya pada jaman bangsa India datang ke Indonesia. Saat kedatangannya bangsa India tidak hanya datang sebagai suatu kelompok manusia, disisi lain juga budaya yang dibawa merupakan bagian yang sangat mempengaruhi kebudayaan yang ada di Indonesia, termasuk aksara didalamnya. Perkembangan aksara di Indonesia tidak lepas dari pengaruh kebudayaan bangsa India saat itu, terlihat dari munculnya aksara Jawa, aksara Batak, aksara Bugis yang menyerupai bentuk aksara yang dibawa bangsa India, namun huruf-huruf pada aksara Nusantara ini tentunya merupakan hasil asimilasi dan pengembangan sehingga mempunyai karakter yang khas. Meskipun demikian penggunaan huruf di Indonesia mengalami pergeseran, dari aksara-aksara Nusantara menjadi huruf Latin sebagai huruf utama yang digunakan hingga saat ini. Hal tersebut juga merupakan pengaruh budaya Barat yang masuk ke Indonesia, karena pada dasarnya huruf Latin adalah produk budaya Barat.

Saat ini perkembangan akses budaya asing untuk masuk ke Indonesia menjadi lebih mudah seiring dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih. Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan bagi masyarakat untuk selalu menjaga warisan budaya lokal agar senantiasa menjadi identitas yang selalu

dibanggakan, maka dari itu memaksimalkan pemanfaatan digital di era perkembangan teknologi informasi ini harus terus dilakukan dengan tujuan untuk menjangkau kalangan yang saat ini lebih aktif di dunia maya, sehingga spirit kebangsaan dapat menyebar dengan efektif. Dominasi desain komunikasi visual dalam perkembangan teknologi informasi dapat dijadikan sebagai peluang untuk solusi media publikasi, khususnya digital. Mengingat banyaknya penyampaian pesan dalam desain komunikasi visual yang digarap dengan kreatifitas dan lebih ekspresif, sehingga menjadi suatu hal yang mampu menarik perhatian ditengah-tengah masyarakat yang lebih terpicat dengan unsur-unsur visual. Salah satu elemen dalam desain komunikasi visual yang berpeluang untuk dijadikan pemikat perhatian masyarakat saat ini adalah Tipografi

Sihombing (2001) menjelaskan “Tipografi merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan properti visual yang pokok dan efektif” (h.58). Dalam penciptaannya, sebuah huruf memiliki fungsi utama sebagai alat untuk membantu dalam baca tulis, namun di era digital saat ini huruf mampu difungsikan sebagai representasi suatu pesan, termasuk pesan mengenai spirit kebangsaan melalui karakter visual yang dimiliki. Eksplorasi huruf dengan mengacu pada nilai-nilai estetis kebudayaan bukan hal baru sebagai solusi untuk menggaungkan spirit kebangsaan. namun perlu adanya upaya pengembangan dengan mengeksplorasi kekayaan budaya lokal Indonesia lainnya, sehingga disisi lain dapat merepresentasikan keragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Di sebelah utara Sulawesi terdapat kota Kotamobagu yang turut memperkaya kebudayaan lokal di Indonesia. Kotamobagu sendiri merupakan daerah otonom baru hasil pemekaran wilayah kabupaten Bolaang Mongondow pada 2007 silam (Kotamobagu post, 2016, para. 1). Kotamadya yang belum dikenali oleh sebagian besar masyarakat Indonesia ini memiliki kekayaan budaya khas yang terdiri dari rumah adat, bahasa, kesenian hingga nilai-nilai leluhur yang sampai saat ini masih dibawa dan diterapkan ke dalam gaya hidup bermasyarakatnya. Salah satu produk budaya khas Kotamobagu yang sampai saat ini masih lestari yaitu Kabel.

Menurut Mokodompit dalam wawancara (2018), Kabela sendiri adalah wadah berbentuk persegi yang pada zaman dahulu difungsikan sebagai tempat menyimpan sirih, pinang dan cengkih untuk disuguhkan kepada tamu sebelum hendak menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya. Namun seiring perkembangannya Kabela dilestarikan kedalam bentuk tarian tradisional, yakni tarian Kabela.



Gambar I.1 Kabela
https://tiarafitra.files.wordpress.com/2012/11/mg_2297.jpg
(Diakses pada 31/10/2018)

Sebagai properti utama dalam tarian Kabela, isi di dalam kotak Kabela pun diganti dengan bunga-bunga yang nantinya ditaburkan dihadapan tamu sebagai simbolisasi penyambutan. Ciri fisik dari kotak Kabela mengalami perubahan, yang pada awalnya logam sekarang berubah menjadi pelepah pohon rumbia sebagai bahan dasarnya yang membungkus kain dengan manik-manik yang membentuk sebuah motif. Motif tersebut dimaksudkan untuk memberi hiasan pada kotak Kabela, terdiri dari ornamen utama yang berbentuk pola geometris dan juga terdapat ornamen yang dirangkai untuk mengisi bidang diantara motif utama. Namun bentuknya cenderung berukuran lebih kecil sehingga hanya menjadi sebuah ornamen pelengkap.

Seiring berlangsungnya peradaban, motif pada Kabela pun turut mengalami perkembangan, yang dahulu monoton pada perpaduan warna merah dan kuning sebagai warna utamanya sekarang lebih bervariasi dengan paduan warna-warna lain yang memperkaya visual pada Kabela. Demikian pula bentuk ornamennya yang

kini semakin beragam dengan pola yang telah dikembangkan dari sebelumnya sehingga memunculkan motif – motif baru, namun tetap mengacu pada pola dasar geometris sehingga tetap memiliki motif yang otentik.

Di Kotamobagu sendiri pemanfaatan Kabela tidak lebih sebagai upaya untuk memperkuat unsur identitas lokal, seperti misalnya penggunaan nama Kabela pada tempat usaha yang memproduksi oleh-oleh khas daerah. Penerapan motif khas Kabela sebagai penambahan nilai estetis kedalam unsur media lain merupakan upaya pengembangan yang masih jarang terjadi dalam lingkup masyarakat Kotamobagu. Oleh karena itu, motif pada Kabela ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi dalam upaya penciptaan sebuah huruf yang berkarakter Nusantara dengan ciri khas dan nilai estetis yang dimiliki. Huruf yang dibuat menjadi representasi visual mengenai spirit kebangsaan dan juga mempromosikan kekayaan budaya yang beragam di Indonesia.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Kekayaan budaya seperti motif pada Kabela dapat dijadikan salah satu inspirasi dalam upaya mempromosikan kekayaan budaya yang beragam di Indonesia.
- Huruf sebagai media komunikasi visual mampu memikat masyarakat untuk turut mengenalkan Kabela. Sayangnya hal tersebut belum dilakukan.

I.3 Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu, bagaimana mengembangkan motif Kabela agar dapat merepresentasikan kekayaan budaya yang beragam di Indonesia melalui bentuk lain seperti media huruf?

I.4 Batasan Masalah

Perancangan ini dibatasi dan berfokus pada pengembangan kekayaan budaya motif Kabelas di wilayah Kotamobagu.

I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk memperkaya koleksi huruf yang berkarakter Nusantara dengan mengangkat Kabelas sebagai sumber inspirasi produk budaya lokal yang ada di Indonesia, sehingga menjadi suatu upaya untuk mempromosikan budaya di Indonesia yang benar adanya keberagamannya.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun Manfaat yang dapat dicapai dari perancangan ini yaitu:

- Bagi peneliti : Mendapatkan ilmu serta pengalaman dalam mengeksplorasi kebudayaan kedalam bentuk huruf
- Bagi desainer grafis : Menjadi lebih leluasa untuk memilah huruf yang berkarakter Nusantara dengan bertambahnya varian huruf baru ini
- Bagi masyarakat : Menambah pemahaman akan keragaman budaya yang ada di Indonesia.